

***ANALYSIS OF THE EFFECT OF EDUPRENEURSHIP ON
ENTREPRENEURIAL INTEREST AND COMPETITIVENESS OF
UNIVERSITY GRADUATES***

Yulida Army Nurcahya

Universitas Tidar

yulidaarmy@untidar.ac.id

Nibras Anny Khabibah

Universitas Tidar

nibras@untidar.ac.id

Abstract

The concept and implementation of edupreneurship in the world of education in various levels of education is recognized as very important in Indonesia, especially at the level of higher education. This is because the number of educated unemployed people in Indonesia is still high, lack of independence and low competitiveness of college graduates. Therefore, many of the tertiary institutions provide entrepreneurial skills through edupreneurship in order to shape the character of graduates who are able to create jobs, not just looking for work. The purpose of this study was to analyze the effect of edupreneurship on entrepreneurial interests and the competitiveness of college graduates both directly and indirectly. The research method used is the survey research method involving 50 respondents who are graduates of Amikom Yogyakarta University, namely university that implement elements of entrepreneurship or edupreneurship in their curriculum. Data collection is done by distributing questionnaires to respondents. Data analysis was carried out using path analysis. The results of the study prove that partially edupreneurship has a positive and significant effect on the interest of entrepreneurial college graduates, edupreneurship has a positive and significant effect on the competitiveness of college graduates. The interest of entrepreneurship is able to mediate the influence of edupreneurship on increasing the competitiveness of college graduates.

Keywords: Edupreneurship, Entrepreneurial Interest, Competitiveness, Path Analysis.

ABSTRAKSI

Konsep dan implementasi *edupreneurship* dalam dunia pendidikan diberbagai jenjang pendidikan disadari sangat penting di Indonesia, terlebih pada tingkatan perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan jumlah pengangguran terdidik di Indonesia yang masih tinggi, kurangnya kemandirian dan rendahnya daya saing lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu banyak dari perguruan-perguruan tinggi yang memberikan bekal kemampuan kewirausahaan melalui *edupreneurship* dengan tujuan untuk membentuk karakter lulusan yang mampu menciptakan

pekerjaan, bukan hanya mencari pekerjaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *edupreneurship* terhadap minat wirausaha dan daya saing lulusan perguruan tinggi baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey dengan melibatkan 50 orang responden yang merupakan lulusan Universitas Amikom Yogyakarta, yaitu perguruan tinggi yang mengimplementasikan unsur-unsur *entrepreneurship* atau *edupreneurship* dalam kurikulumnya. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analys*). Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial *edupreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha lulusan perguruan tinggi, *edupreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing lulusan perguruan tinggi. Minat wirausaha mampu memediasi pengaruh *edupreneurship* terhadap peningkatan daya saing lulusan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Edupreneurship, Minat wirausaha, Daya Saing, Analisis Jalur.

A. Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah klasik yang menjadi persoalan tersendiri bagi bangsa Indonesia dan banyak negara lainnya. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar, prosentase pengangguran selalu menjadi ancaman yang serius bagi kemajuan negara Indonesia. Pengangguran bukan hanya masalah kurangnya lapangan pekerjaan, tetapi lebih dari itu pengangguran juga berkaitan erat dengan kemampuan dunia pendidikan untuk menciptakan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan dunia kerja yang ada. Hal ini jika dilihat dari data banyak pengangguran yang berada pada posisi pengangguran terdidik, atau pengangguran yang sebenarnya mempunyai pendidikan yang baik. Hal ini dapat dicek pada data Badan Pusat Statistik (BPS) secara nasional, bagaimana dinamika dari tahun ke tahun komposisi pengangguran berdasarkan jenjang pendidikan.



(Sumber: <https://tirto.id/>)

Gambar 1. Proporsi Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Indonesia

Berdasarkan gambar di atas, angka pengangguran juga disumbangkan oleh lulusan perguruan tinggi atau universitas dengan angka rata-rata 8%. Jumlah ini relatif besar jika dibandingkan dengan para lulusan Diploma III/Akademi yang rata-rata hanya

3%. Hal ini diantaranya disebabkan para lulusan perguruan tinggi tidak memiliki kompetensi yang diinginkan oleh dunia kerja atau dunia industri. Bahan dan metode pengajaran sering kali diberikan tanpa mempertimbangkan kebutuhan dunia kerja, sehingga kompetensi yang diperoleh mahasiswa perguruan tinggi sering tidak berhubungan dan tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau industri saat ini. Sehingga banyak dari lulusan perguruan tinggi yang gagal dalam proses seleksi penerimaan pegawai/karyawan yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki dengan kompetensi yang dibutuhkan perusahaan.

Pengangguran pada kaum terdidik, terutama pada jenjang perguruan tinggi telah menjadi keprihatinan bersama dari *stakeholders* pendidikan tinggi, sehingga upaya-upaya bersama telah dilakukan secara bertahap. Banyak lembaga-lembaga pendidikan tinggi sekelas universitas memasukkan kurikulum kewirausahaan atau *entrepreneurship* yang diberikan kepada mahasiswanya dengan harapan lulusannya tidak hanya terpaku pada pencari kerja, melainkan pencipta lapangan kerja melalui kegiatan *entrepreneurship*. Kondisi ini juga didasari karena jumlah lapangan kerja yang terbatas, sehingga diperlukan penciptaan lapangan kerja baru yang dimotori kaum terdidik atau lulusan universitas.

Dalam dunia pendidikan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan konsep *edupreneur* atau *edupreneurship* yang membuat dan mengolah hasil dari pendidikan yang dapat membantu mahasiswa dan dosen, bahkan lembaga pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan dan pembentukan karakter kewirausahaan (Sutrisno & Cokro, 2018).

Penelitian terkait pengaruh *edupreneurship* atau *entrepreneurship* terhadap minat wirausaha dan daya saing sudah pernah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian pengaruh *edupreneurship* terhadap minat wirausaha dilakukan oleh Lestari dan Wijaya (2012) dan terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Begitu juga penelitian Sukanti dan Setiawan (2016) dan Aprilianty (2012) yang membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan (*edupreneurship*) berpengaruh terhadap minat kewirausahaan di setiap jenjang sekolah. Septiani dan Limbong (2016); Sutrisno dan Cokro, (2018) penelitiannya membuktikan bahwa *edupreneurship* berpengaruh terhadap daya saing seseorang, baik itu pada level mahasiswa maupun pada level SMK.

B. Tinjauan Pustaka

1) *Edupreneurship* dan Minat Wirausaha

Konsep *edupreneurship* secara bahasa dapat dipecah menjadi dua kata, yaitu *education*, dan *enterpreneurship*. *Education* dapat dimaknai sebagai pendidikan, sedangkan *entrepreneurship* dimaknai sebagai kewirausahaan (Echols & Sadily, 2000: 207). Sehingga gabungan dari kedua kata tersebut dapat bermakna pendidikan kewirausahaan yaitu suatu proses pembelajaran yang berfokus pada kegiatan berwirausaha baik secara teori maupun praktik dalam dunia pendidikan. Konsep *edupreneurship* menjadi satu kesatuan makna yang dikarenakan proses yang dilaksanakan merupakan refleksi konsep pendidikan kewirausahaan, dimana proses mendidik seseorang untuk dapat mengerjakan dan menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomi dan kemudian menjadi manfaat bagi dirinya dan kelompoknya.

Entrepreneurship merupakan usaha kreatif dan inovatif dengan cara melihat atau menciptakan peluang dan merealisasikannya menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah serta memperhitungkan risiko yang diambilnya. *Entrepreneurship* juga dapat didefinisikan sebagai suatu sikap, jiwa, dan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru, bernilai dan berguna bagi dirinya maupun bagi orang lain (Kemendiknas, 2010: 15).

Tujuan dari *edupreneurship* secara umum sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan upaya perhatian untuk mengembangkan individu agar mampu membangun *self potency* mereka melalui proses pembelajaran dan menjadi manusia yang mandiri dan kreatif. Jika dikaitkan dengan masalah dunia kerja maka minat wirausaha dan daya saing yang tinggi menjadi tujuan utama dari adanya *edupreneurship* yang dilakukan melalui pembentukan karakter kewirausahaan. Hal ini berarti *edupreneurship* yang berhasil akan menghasilkan karakter *entrepreneurship*. Menurut Hernawan, 2012 (dalam Rohmah, 2017), karakter *enterepreneurship* dapat meliputi 10 ciri sebagai berikut: 1) Disiplin tinggi, 2) kreatif dan inovatif, 3) memotivasi diri sendiri, 4) memiliki jiwa pemimpin, 5) memanfaatkan waktu sebagai peluang, 6) tidak takut mengambil risiko, 7) motivasi berprestasi, 8) berkarakter mandiri, 9) selalu terbuka terhadap wawasan, 10) pantang menyerah.

Menurut Fadlullah, (2011: 75) *edupreneurship* sebagai bagian dari *enterpreneurship* mengandung tiga hal pokok, yaitu *creativity innovation* (pembaharuan daya cipta), *opportunity creation* (kesempatan berkreasi), dan *calculated risk taking* (perhitungan risiko yang diambil). *Edupreneurship* dalam praktiknya merupakan program pendidikan dan pelatihan untuk mengenalkan konsep-konsep *entrepeneurship* yang dilengkapi dengan model aplikasinya melalui proses pendidikan dengan menggunakan berbagai strategi bisnis yang direncanakan (Sutrisno & Cokro, 2018), sehingga dalam penelitian ini indikator dari *edupreneurship* adalah pembaharuan daya cipta, kesempatan berkreasi dan kemampuan melakukan perhitungan yang diambil (Fadlullah, 2011: 75).

Fernández-Pérez *et al.* (2017) mengatakan bahwa *edupreneurship* menawarkan jalur alternatif bagi mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. *Edupreneurship* hadir sebagai instrumen penting untuk mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan dalam membangun bisnis (Sanchez, 2013). Program-program yang terdapat dalam *edupreneurship* secara umum bertujuan agar mahasiswa mampu mengaplikasikan teori yang dipelajari di kelas ke dalam realitas yang sesungguhnya. Di sini, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Selain itu, mahasiswa juga dibentuk menjadi individu yang lebih proaktif, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam tim (Sanchez, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Galloway and Brown (2002) menunjukkan bahwa individu yang mengikuti program *edupreneurship* memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi dibanding individu yang tidak mengikuti program tersebut. Hal ini karena *edupreneurship* memberikan pengetahuan mengenai dunia wirausaha dan membekali mahasiswanya kemampuan untuk mengidentifikasi

peluang-peluang usaha yang bisa dimanfaatkan, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan diri yang cukup bagi mahasiswa untuk membuka bisnis mereka sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: *Edupreneurship* dapat meningkatkan minat wirausaha

2) *Edupreneurship* dan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi

World Economic Forum mendefinisikan daya saing sebagai kombinasi dari institusi, kebijakan, dan faktor yang menentukan tingkat produktivitas suatu negara. Dalam konteks ekonomi, negara yang berdaya saing akan cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat (*World Economic Forum*, 2016). Daya saing merupakan kemampuan dalam melakukan efisiensi dan efektivitas terhadap sasaran ingin dicapai, baik secara proses maupun secara tujuan akhir.

Porter (2001) dan Sumihardjo (2008: 8) menjelaskan bahwa daya saing bermakna sebagai kekuatan untuk berusaha menjadi lebih dari yang lain atau unggul dalam hal tertentu baik yang dilakukan seseorang, kelompok, maupun institusi tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, mendefinisikan daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna. Maka dapat disimpulkan daya saing adalah kemampuan dari seseorang/kelompok atau organisasi untuk menunjukkan keunggulan dalam hal tertentu dan mempunyai nilai lebih daripada yang lainnya. Sumihardjo (2008: 11) mengatakan bahwa daya dapat diindikasikan oleh beberapa aspek sebagai berikut, yaitu: 1) kemampuan memperkokoh posisi pasarnya, 2) kemampuan menghubungkan dengan lingkungannya, 3) kemampuan meningkatkan kinerja tanpa henti, dan (4) kemampuan menegakkan posisi yang menguntungkan.

Edupreneurship melalui program-program yang ada di dalamnya dapat membentuk karakter wirausaha yang meliputi sifat, keterampilan, dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan wirausaha (Lau *et al.*, 2000). Rauch and Frese (2007) mengatakan bahwa beberapa karakter seperti keberanian untuk mengambil risiko dan toleransi terhadap ketidakpastian yang tinggi identik dengan seorang wirausaha. Selanjutnya, berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan, *edupreneurship* membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang-peluang usaha, menggali inovasi, mempunyai inisiatif, dan berani mengambil sikap dalam menghadapi berbagai tantangan. Hal ini akan mendorong daya saing yang dimiliki oleh mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: *Edupreneurship* dapat meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi

3) Minat Wirausaha dan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi

Kotler dan Keller (2009) menjelaskan bahwa minat digambarkan sebagai suatu situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut. Minat wirausaha menurut Fu'adi (2009: 93) merupakan suatu keinginan atau ketertarikan serta kemauan atau ketersediaan

seseorang untuk mewujudkan gagasan yang dimiliki dengan bekerja keras atau berkemauan keras, percaya diri, kreatif dan inovatif untuk mengejar tujuannya tanpa merasa takut dengan risiko.

Sutanto (2013) menyebutkan indikator minat berwirausaha ada empat yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Perasaan senang akan memotivasi seseorang terhadap apa yang disenangi. Ketertarikan berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk selalu tertarik untuk berwirausaha. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dan pemahaman terhadap wirausaha. Keterlibatan merupakan keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha. Minat wirausaha yang tinggi yang dimiliki oleh seorang lulusan perguruan tinggi akan mendorong individu tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggali potensi diri, mengidentifikasi peluang dan risiko, sehingga memiliki kompetensi yang mumpuni untuk terjun dalam dunia usaha. Dengan kata lain, semakin tinggi minat wirausaha yang dimiliki oleh seorang lulusan perguruan tinggi akan meningkatkan kompetensinya membangun bisnis, dan pada gilirannya akan meningkatkan daya saingnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini berbunyi sebagai berikut.

H3: Minat wirausaha dapat meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi

4) *Edupreneurship*, Minat Wirausaha, dan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi

Edupreneurship merupakan program yang dirancang untuk membekali mahasiswa pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Program ini diharapkan dapat membekali mahasiswa kemampuan untuk menganalisis risiko dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk membuka usaha baru, atau dengan kata lain, *edupreneurship* diharapkan dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini terkonfirmasi oleh Sanchez (2013) yang menemukan bahwa *edupreneurship* terbukti dapat meningkatkan kompetensi mahasiswanya. Selanjutnya, Sanchez (2013) juga membuktikan bahwa peningkatan kompetensi berwirausaha terbukti dapat menaikkan minat dalam berwirausaha. Hal ini didorong oleh kepercayaan diri yang dimiliki oleh para mahasiswa karena sudah memperoleh pengetahuan dan keterampilan berwirausaha sebagaimana yang dijelaskan di atas.

Minat berwirausaha yang tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa mendorong mahasiswa tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dalam berwirausaha, bukan hanya mengandalkan *edupreneurship* yang diperolehnya selama kuliah, tetapi juga memperdalam kompetensinya melalui pelatihan-pelatihan kewirausahaan yang diadakan di luar kuliah. Kompetensi yang meningkat ini akan mendorong daya saing yang dimiliki oleh lulusan tersebut. Maka, hipotesis terakhir yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H4: *Edupreneurship* dapat meningkatkan daya saing lulusan perguruan tinggi melalui peningkatan minat wirausaha

C. Metode Penelitian

1). Data

Penelitian ini menggunakan sampel 50 responden yang merupakan lulusan Universitas Amikom Yogyakarta. Pemilihan sampel ini didasarkan pada fakta bahwa Universitas Amikom Yogyakarta merupakan perguruan tinggi yang mengimplementasikan unsur-unsur *entrepreneurship* atau *edupreneurship* dalam kurikulumnya.

2). Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan analisis jalur. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner penelitian dengan pengukuran skala likert. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Analisis dilakukan dengan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel.

D. Hasil

1). Deskriptif Data

Penelitian mempunyai 3 jenis variabel, yaitu satu variabel independen (*Edupreneurship*), satu variabel mediasi (Minat Wirausaha) dan variabel dependen (Daya Saing). Unit analisis penelitian ini melibatkan 50 responden yang merupakan lulusan dari Universitas Amikom Yogyakarta. Secara keseluruhan, setiap variabel dideskriptifkan seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data

Variabel	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	SE	Skewness	Kurtosis
Edupreneurship	50	8	22	30	1317	26,34	2,592	-0,033	-1,642
Minat Wirausaha	50	11	9	20	747	14,94	3,419	0,053	-1,198
Daya Saing	50	7	13	20	865	17,30	2,315	-0,32	-1,08

2). Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang dihasilkan dari penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya seperti pada tabel 2 dan 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas

Item Pernyataan	Sampel	r hitung	r tabel	Keterangan
Edupreneurship 1	50	0,779**	0,273	Valid
Edupreneurship 2	50	0,799**	0,273	Valid
Edupreneurship 3	50	0,757**	0,273	Valid
Edupreneurship 4	50	0,487**	0,273	Valid
Edupreneurship 5	50	0,502**	0,273	Valid
Edupreneurship 6	50	0,611**	0,273	Valid
Minat Wirausaha 1	50	0,692**	0,273	Valid
Minat Wirausaha 2	50	0,786**	0,273	Valid

Minat Wirausaha 3	50	0,682**	0,273	Valid
Minat Wirausaha 4	50	0,356*	0,273	Valid
Daya Saing 1	50	0,548**	0,273	Valid
Daya Saing 2	50	0,853**	0,273	Valid
Daya Saing 3	50	0,489**	0,273	Valid
Daya Saing 4	50	0,719**	0,273	Valid

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Sampel	nilai alpha	nilai kritis	Keterangan
Edupreneurship	50	0,815	0,60	Reliabel
Minat Wirausaha	50	0,820	0,60	Reliabel
Daya Saing	50	0,713	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa ada 14 buah item pernyataan yang bersumber dari kuesioner. Berdasarkan uji validitas berdasarkan korelasi *product moment*, maka dihasilkan semua nilai r hitung $>$ dari r tabel (0,273), sehingga dapat disimpulkan semua data valid. Berdasarkan Tabel 3 didapat semua nilai Alpha $>$ 0,60 yang berarti semua variabel reliabel.

3). Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Untuk mengetahui nilai normalitas, maka digunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,88840533
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,132
	Negative	,072
Kolmogorov-Smirnov Z		-,132
Asymp. Sig. (2-tailed)		,858
		,453

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris *Asymp. Sig(2-tailed)*. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,453, nilai tersebut $>$ dari 0,05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hal ini karena

untuk model regresi Y sebagai Independen, maka X dan Z sama-sama berposisi sebagai variabel independen. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,745	,875		-,852	,399		
1 Edupreneurs hip	,453	,304	,248	1,487	,145	,579	1,727
Minat Wirausaha	,554	,219	,421	2,529	,016	,579	1,727

a. Dependent Variable: Daya Saing

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$, atau sama dengan nilai VIF < 10 . Data yang ada di tabel menunjukkan semua nilai *tolerance* $> 0,10$ yaitu 0,579 dan nilai VIF semuanya $<$ dari 10 yaitu 1,727. Dengan demikian data terbukti tidak ada gangguan multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Hasil uji heterokedasitas dalam penelitian ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Heterokedasitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,463	1,978		,234	,816
1 Edupreneurship	-,064	,077	-,137	-,833	,409
Minat Wirausaha	,082	,071	,190	1,149	,256

Berdasarkan Tabel 6 di atas, nilai heteroskedasitas dari kedua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas $>$ dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tidak ada yang terganggu masalah heterokedasitas dan pengolahan data dapat dilanjutkan.

4). Analisis Jalur

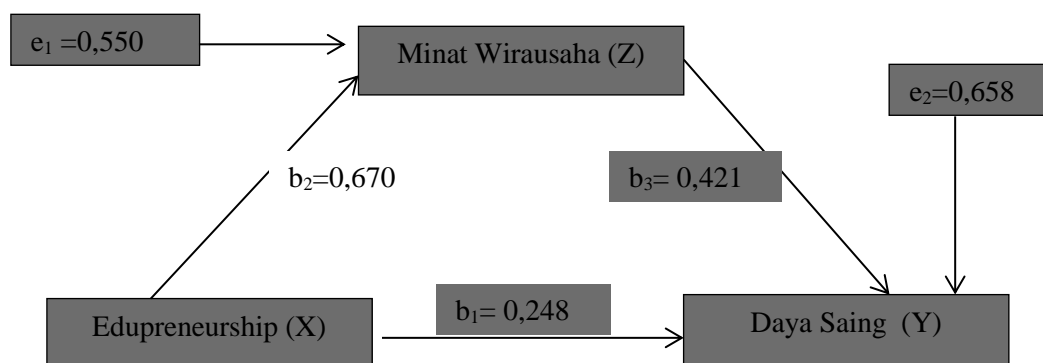
Berdasarkan hasil dari analisis jalur yang dilakukan, makahasilnya dapat dirangkum pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Uji Hipotesis (Uji t)

Pengaruh Parsial	t hitung	Sign	Ket
Edupreneurship terhadap Minat Wirausaha (X terhadap Z)	5,716	0,000	Hipotesis terdukung
Edupreneurship terhadap Daya Saing (X terhadap Y)	1,487	0,145	Hipotesis tidak terdukung
Minat Wirausaha terhadap Daya Saing (Z terhadap Y)	2,529	0,016	Hipotesis terdukung
Edudreneurship terhadap Daya Saing melalui Minat Wirausaha (X terhadap Y melalui Z)	1,710	0,087	Hipotesis tidak terdukung

Berdasarkan Tabel 7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Edupreneurship terhadap Minat Wirausaha (X terhadap Z) terbukti berpengaruh karena nilai t hitung 5,716 dengan nilai sigifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Untuk pengaruh Edupreneurship terhadap Daya Saing (X terhadap Y) terbukti tidak berpengaruh karena nilai t hitung 1,487 dengan nilai sigifikansi 0,145 ($0,145 > 0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Variabel Minat Wirausaha terhadap Daya Saing (Z terhadap Y) terbukti berpengaruh signifikan karena nilai t hitung 2,529 dengan nilai sigifikansi 0,016 ($0,016 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Sedangkan untuk pengaruh tidak langsung, yaitu pengaruh Edupreneurship terhadap Daya Saing melalui Minat Wirausaha (X terhadap Y melalui Z) terbukti tidak signifikan dimana nilai t adalah 1,710 dengan signifikansi 0,087 ($0,087 > 0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa *edupreneurship* berpengaruh terhadap minat wirausaha tetapi tidak terhadap daya saing. Minat wirausaha akan berpengaruh terhadap daya saing, namun secara tidak langsung minat wirausaha tidak dapat memediasi edupreneurship terhadap daya saing. Hal ini disebabkan bahwa minat wirausaha yang tinggi belum tentu mempunyai daya saing yang tinggi.

Berdasarkan kedua hasil perhitungan analisis jalur, maka dapat digambarkan model regresi yang terbentuk:



Gambar 2. Hasil perhitungan analisis jalur

Berdasarkan gambar di atas, dapat disusun persamaan struktural sebagai berikut:

$$Z = b_2X + e_1$$

$$Z = 0,670 X + 0,550$$

$$\text{Minat Wirausaha} = 0,670 (\text{edupreneurship}) + 0,550$$

$$Y = b_1X + b_3Z + e_2$$

$$Y = 0,248X + 0,421Y + 0,658$$

$$\text{Daya Saing} = 0,248 (\text{edupreneurship}) + 0,421 (\text{minat wirausaha}) + 0,658$$

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dituliskan beberapa kesimpulan berikut:

- 1) Terdapat pengaruh langsung Edupreneurship terhadap Minat Wirausaha lulusan Universitas Amikom Yogyakarta,
- 2) Tidak terdapat pengaruh langsung Edupreneurship terhadap daya saing lulusan Universitas Amikom Yogyakarta,
- 3) Terdapat pengaruh langsung Minat wirausaha terhadap daya saing lulusan Universitas Amikom Yogyakarta,
- 4) Tidak terdapat pengaruh tidak langsung *Edupreneurship* terhadap daya saing melalui minat wirausaha lulusan Universitas Amikom Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).
- Echols, J.M., Sadily, H. (2000). *English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Fadlullah. (2011). *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Penerbit Diadit Media.
- Fernández-Pérez, V., Montes-Merino, A., Rodríguez-Ariza, L., & Galicia, P. E. A. (2017). Emotional competencies and cognitive antecedents in shaping student's entrepreneurial intention: the moderating role of entrepreneurship education. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 15(1), 281-305.
- Fuadi, I. F. (2009). Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal PTM* Volume 9, Desember 2009, hlm 92-98.
- Galloway, L., & Brown, W. (2002). Entrepreneurship education at university: a driver in the creation of high growth firms?. *Education+ Training*, 44(8/9), 398-405.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Pendidikan Nasional, (2015). *Bahan Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2010.
- Kotler, P., dan Keller, K. L., (2009). *Marketing Management*, Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- LAU, T., Chan, K. F., & MAN, T. W. (2012). Entrepreneurial and managerial competencies: Small business owner/managers in Hong Kong. In *Hong Kong Management and Labour* (pp. 238-254). Routledge.

- Lestari, R. B., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *In Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP* (Vol. 1, No. 2, pp. 112-119). STIE MDP.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses.
- Porter, M. E. (2001). *Competitive Advantage. Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rauch, A., & Frese, M. (2007). Let's put the person back into entrepreneurship research: A meta-analysis on the relationship between business owners' personality traits, business creation, and success. *European Journal of work and organizational psychology*, 16(4), 353-385.
- Sánchez, J. C. (2013). The impact of an entrepreneurship education program on entrepreneurial competencies and intention. *Journal of small business management*, 51(3), 447-465.
- Septiani, S., & Limbong, W. H. (2016). Pengaruh entrepreneurial marketing dan kebijakan pemerintah terhadap daya saing industri alas kaki di Bogor. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 4(2), 91-111.
- Setiawan, D., & Sukanti, S. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7).
- Sumiyati, S. (2017). Membangun Mental Kewirausahaan melalui Edupreneurship bagi Pendidik PAUD. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 169-192.
- Sumihardjo, T. (2008). *Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Bandung: Penerbit Fokusmedia.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, W. (2017). Edupreneurship Sebagai Pemer kaya Kometensi Untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia, *Proceeding, LP2M Universitas Indraprasta*, Jakarta.
- Sutrisno, W., & Cokro, S. (2018). Analisis Pengaruh Edupreneurship Dan Mentoring Terhadap Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi. *Research And Development Journal Of Education*, 5(1), 114-124.

<https://tirto.id/>